

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini merujuk pada penelitian sebelumnya. Berikut beberapa peneliti terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung dalam penelitian ini.

1. I Gede Ari Pramana Putra dan I Wayan Ramantha (2015)

Penelitian ini membahas faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan tahunan diantaranya, probabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institutional, komisaris independen dan komite audit. Pada penelitian ini probabilitas, umur perusahaan, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit sebagai Variabel Independen, sedangkan *Timeliness* sebagai Variabel Dependen.

Alat uji yang digunakan menggunakan SPSS 20.0 dengan menggunakan uji statistik dengan metode analisis regresi berganda. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 perusahaan perbankan yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel probabilitas, umur perusahaan dan komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* sedangkan variabel independen yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* seperti kepemilikan institusional dan komite audit terhadap *Timeliness*.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

1. Menggunakan Profitabilitas dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen
2. Menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan pada penelitian ini adalah :

1. Pada peneliti terdahulu tidak menggunakan *Leverage*, Likuiditas, ukuran perusahaan, dan Reputasi KAP sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan *Leverage*, Likuiditas, Ukuran perusahaan, dan Reputasi KAP sebagai variabel independen
2. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Indri Rizki Putri, Pupung Purnamasari, Harlianto Utomo (2015)

Penelitian ini membahas bukti empiris apakah Profitabilitas, Solvabilitas, *Size* Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap *Timeliness*. Pada penelitian ini Profitabilitas, Solvabilitas, *Size* Perusahaan, Internal Auditor, Opini Audit dan Ukuran KAP sebagai Variabel Independen, sedangkan *Timeliness* sebagai Variabel Dependen. Alat uji yang digunakan menggunakan SPSS 20.0 dengan menggunakan uji statistik dengan metode analisis regresi logistik.

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 8 perusahaan yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu data laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Dari Sub Sektor Logam dan sejenisnya pada tahun 2011-2013. Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* sedangkan variabel independen yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* seperti profitabilitas, *size* perusahaan, internal auditor, opini dan ukuran KAP terhadap *Timeliness*.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

1. Menggunakan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen
2. Menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan pada penelitian ini adalah :

1. Pada peneliti terdahulu tidak menggunakan *Leverage*, Likuiditas, Kepemilikan manajerial, dan Reputasi KAP sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan *Leverage*, Likuiditas, Kepemilikan manajerial, dan Reputasi KAP sebagai variabel independen

2. Ni Putu Budiadnyani dan Ni Made Dwi Ratnadi (2015)

Penelitian ini membahas bukti empiris apakah Profitabilitas, Solvabilitas, likuiditas, dan *Earning Per Share* terhadap *Timeliness*. Pada penelitian ini

Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan *Earning Per Share* sebagai Variabel Independen, sedangkan *Timeliness* sebagai Variabel Dependen. Alat uji yang digunakan menggunakan SPSS 20.0 dengan menggunakan uji statistik dengan metode Regresi Linear Berganda. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 366 perusahaan manufaktur yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2013.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel probabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* sedangkan variabel independen yang lain tidak berpengaruh signifikan terhadap *Timeliness* seperti likuiditas, solvabilitas, dan *Earning Per Share* terhadap *Timeliness*.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

1. Menggunakan Profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas sebagai variabel independen
2. Menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan pada penelitian ini adalah :

1. Pada peneliti terdahulu tidak menggunakan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan reputasi KAP sebagai variabel independen.

3. Ida Bagus Kade Yogi M dan I Nyoman Wijana Asmara P (2014)

Penelitian ini membahas bukti empiris apakah komisaris independen, kepemilikan institusional, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Timeliness*. Pada penelitian ini komisaris independen, keputusan institusional, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai Variabel Independen, sedangkan *Timeliness* sebagai Variabel Dependen. Alat uji yang digunakan menggunakan SPSS 20.0 dengan menggunakan teknik analisis data analisis logistik biner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 92 perusahaan perbankan yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009-2012.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini diketahui bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional sebagai proksi dari *corporate governance*, dan probabilitas, serta likuiditas berpengaruh terhadap *Timeliness* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Timeliness*.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

1. Menggunakan profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan keputusan institusional sebagai variabel independen
2. Menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan pada penelitian ini adalah :

1. Pada peneliti terdahulu tidak menggunakan *Leverage* dan reputasi KAP sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan *Leverage* dan reputasi KAP sebagai variabel independen.

2. Pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sedangkan pada penelitian saat ini peneliti menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. I Gusti Ayu Ratih Permata D dan Made Gede Wirakusuma (2014)

Penelitian ini membahas bukti empiris apakah profitabilitas, *Leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan komisaris independen berpengaruh terhadap *Timeliness*. Pada penelitian ini profitabilitas, *Leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan dan komisaris independen sebagai Variabel Independen, sedangkan *Timeliness* sebagai Variabel Dependen. Alat uji yang digunakan menggunakan SPSS 20.0 dengan menggunakan teknik analisis regresi berganda. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 70 perusahaan manufaktur yang diperoleh langsung dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2011-2012.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini diketahui bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap *Timeliness* sedangkan ukuran perusahaan, *Leverage* dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Timeliness*.

Persamaan dengan penelitian saat ini :

1. Menggunakan Profitabilitas, *Leverage*, likuiditas, dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen
2. Menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan pada penelitian ini adalah :

1. Pada peneliti terdahulu tidak menggunakan kepemilikan manajerial dan reputasi KAP sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian saat ini menambahkan kepemilikan manajerial dan reputasi KAP sebagai variabel independen.

5. Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma (2013)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan *Leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel independen, sedangkan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai variabel dependen. *Purposive Sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 22 perusahaan.

Alat uji yang digunakan adalah SPSS. Dengan menggunakan analisis linier berganda. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa hipotesis mengenai pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan. Sedangkan hipotesis mengenai pengaruh *Leverage*, profitabilitas, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan ditolak.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan Profitabilitas, *Leverage*, ukuran perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel independennya
2. Menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Peneliti terdahulu menggunakan *Leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial dan komite audit sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas dan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel independennya.
2. Peneliti terdahulu menggunakan laporan keuangan pada industri perbankan di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian saat ini menggunakan laporan keuangan perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6. Sitti Murniati (2012)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio*, umur perusahaan, dan kepemilikan institutional terhadap ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*, umur perusahaan, dan kepemilikan institutional sebagai variabel independen sedangkan ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan sebagai variabel dependennya.

Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Dengan menggunakan analisis regresi berganda. Sampel yang digunakan dalam penelitian

ini ada 9 perusahaan yang termasuk dalam kelompok *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan periode pengamatan selama 5 tahun. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio*, umur perusahaan dan kepemilikan institutional berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Persamaan dengan penelitian saat ini adalah :

1. Menggunakan *Debt to Equity Ratio* atau *Leverage* sebagai variabel independennya
2. Menggunakan sumber data sekunder yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Menggunakan perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan dengan penelitian saat ini adalah

1. Peneliti saat ini menggunakan *Leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas dan reputasi kantor akuntan publik sebagai variabel independen sedangkan peneliti terdahulu hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio*, Umur perusahaan dan kepemilikan institutional sebagai variabel independen.

2.2 Landasan Teori

Teori-teori yang berkaitan dalam penelitian ini adalah teori yang diperoleh dari literatur-literatur.

2.2.1 Grand Teori

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Regulasi tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*) Baron dan Bryne (1991:387) dinyatakan bahwa :

Obedience is a form of social influence in which one or more persons are ordered to do something, and they do it. It is in a sense, the most direct form of social influence. Several strategies can help reduce the occurrence of destructive obedience. These include reminding individuals that they share in the responsibility for any harm produced, reminding them that beyond some point obedience is inappropriate, calling into question the motives of authority figures.

Selanjutnya diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-346/BL/2011, tentang “Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Dan Laporan Tahunan Bagi Emiten Atau Perusahaan Publik”. Peraturan inilah yang secara hukum menyatakan bahwa adanya kepatuhan setiap individu mampu organisasi (Emiten atau perusahaan publik) yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek di Negara lain wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan keuangan tersebut kepada masyarakat. Peraturan mengenai penyampaian laporan keuangan berkala dan laporan tahunan ini telah

diperbarui oleh Bapepam pada tahun 2011 dan mulai berlaku kembali pada tanggal 5 juli 2011. Hal tersebut inilah yang sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*).

Berdasarkan pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) Nomor 1 paragraf 38, “suatu perusahaan sebaiknya mengeluarkan laporan keuangannya paling lama 4 (empat) bulan setelah neraca (SAK,2012) akan tetapi bagi perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dituntut untuk mematuhi peraturan berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) Nomor 36/PM/2003”, tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala dengan Nomor Peraturan X.K.2 :

Laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum yang pada pokoknya adalah Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan ketentuan akuntansi di bidang pasar modal yang ditetapkan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) .

Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan akan dikenakan sanksi administratif berupa denda berdasarkan ketentuan Pasal 63 huruf e Peraturan Nomor 45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal yang menyatakan bahwa “Emiiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, dikenakan sanksi denda Rp. 1.000.000 (satu

juta rupiah)”. Perusahaan yang tidak melaksanakan kewajiban dalam menyampaikan laporan keuangan berkala akan dikenakan sanksi sesuai dengan Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004, tentang Peraturan Nomor I-H Tentang Sanksi : Khusus bagi Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan, Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Penyampaian Laporan dikenakan sanksi mulai dari Peringatan I sampai dengan peringatan III disertai dengan denda sebesar Rp. 50.000.000 sampai Rp. 150.000.000, bahkan akan dikenakan suspensi. Pengenaan sanksi tersebut dilakukan dengan proses-proses tertentu sesuai peraturan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling theory menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan para pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

Teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut model ini, sinyal dapat diartikan sebagai jenis perusahaan untuk membedakan diri dengan perusahaan lainnya, dan biasanya dilakukan oleh

manajer dengan kedudukan tinggi (Scoot, 2009: 456). Informasi yang dapat digunakan sebagai sinyal adalah publikasi laporan keuangan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan publik. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang cukup baik di masa mendatang akan memberikan sinyal dengan cara tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena perusahaan tersebut mempunyai keinginan untuk menarik investor lebih banyak. Berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki kinerja cukup baik, sinyal yang diberikan akan sebaliknya, dimasa perusahaan akan cenderung terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham.

2.2.2 Ketepatan waktu Laporan Keuangan

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk mempengaruhi sebuah keputusan (Suwardjono, 2011: 170). Berdasarkan Undang-Undang No 8 Tahun 1995 mengenai pasar modal. Undang-Undang ini menyatakan bahwa semua perusahaan yang terdaftar di pasar modal wajib mempublikasikan laporan keuangan secara berkala kepada Bapepam dan mengumumkan laporan kepada masyarakat.

Berdasarkan peraturan Nomor X.K.2 tentang penyampaian laporan keuangan berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tanggal 5 Juli 2011, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan ke Bursa selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tahun buku berakhir. Dengan demikian, batas waktu paling lambat untuk menyerahkan Laporan Keuangan Auditan yang berakhir per 31 Desember kepada Bursa adalah tanggal 31 Maret tahun berikutnya setelah akhir tahun fiskal. Perusahaan yang tidak tepat waktu akan diberikan Peringatan Tertulis I (keterlambatan tiga puluh hari kalender terhitung sejak batas akhir penyampaian), Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp 50.000.000 (bila dalam hari ke-31 hingga hari ke-60 belum menyerahkan laporan keuangan), serta Peringatan Tertulis III dan denda sebesar Rp 150.000.000 (bila tidak menyerahkan laporan keuangan dalam hari ke-61 hingga hari ke-90).

2.2.3 *Leverage*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tentang tingkat aktifitas pendanaan perusahaan yang dibiayai dari penggunaan utang. Rasio ini berguna untuk dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (Kasmir, 2013:113). Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Apabila perusahaan memiliki rasio keuangan yang tinggi hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan, sehingga perusahaan cenderung menunda

penyampaian laporan keuangannya. Menurut peneliti Budiadnyani dan Ni Made (2015) rasio ini mengukur sejauh mana kebutuhan keuangan perusahaan dibelanjai dengan dana pinjaman, sehingga tingginya solvabilitas menunjukkan tingginya resiko perusahaan. Dua rasio *leverage* yang sering digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah DER (*Debt to Equity Ratio*) dan DAR (*Debt to Asset Ratio*).

a) DER (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas perusahaan dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DER} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

b) DAR (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang dan jumlah seluruh aktiva yang diketahui. Rasio ini dapat menunjukkan berapa bagian dari keseluruhan aktiva yang dibelanjai oleh hutang. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{DAR} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.4 Profitabilitas

(Kasmir,2013:114) mengutarakan “Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan dalam periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan”. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) dalam Indri Rizki Putri, *et al.* (2015) menjelaskan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam satu periode waktu tertentu. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang akan dilakukan. Rasio ini didasarkan pada pendapatan bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada pemegang modal. Dalam praktiknya, ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu: *profit margin*, *return on total assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE).

a) *Profit Margin*

Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Semakin rendah *profit margin* penjualan yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah untuk tingkat

biaya tertentu. Rasio yang rendah ini dapat menunjukkan manajemen yang tidak efisien. *Rasio profit margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Profit margin} : \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b) *Return on total assets (ROA)*

ROA sering disebut dengan ROI (*return on investment*). ROA yang tinggi akan menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola asetnya. Rasio *return on assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

c) *Return on equity (ROE)*

Rasio *return in equity* (ROE) merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, namun tidak memperhitungkan deviden maupun *capital gain* untuk pemegang sahamnya. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2.2.5 Kepemilikan manajerial

Menurut Toding dan Made (2013) kepemilikan manajerial perusahaan secara langsung akan menentukan besar kecilnya kekuasaan manajer terhadap pemegang saham. Masalah struktur kepentingan ini dapat menimbulkan konflik

kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Jika kepemilikan manajerial lebih banyak berada pada pemegang saham, maka pemegang saham akan dapat lebih leluasa mengontrol manajer, sehingga manajer akan bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tetapi jika kepemilikan manajerial lebih banyak di tangan manajer, maka manajer akan lebih leluasa dalam melakukan pilihan-pilihan metode akuntansi, serta kebijakan-kebijakan akuntansi perusahaan. Hal ini mendukung penelitian dari Toding dan Made (2013) bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan.

Kepemilikan oleh manajer akan menentukan kebijakan apa saja yang diambil berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi apa yang mereka terapkan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mempercepat penyampaian laporan keuangannya.

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Menurut Dewi dan Made (2014) ukuran perusahaan yang besar, lebih banyak memiliki staf sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangannya lebih cepat. Selain itu ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi. Hasil penelitian Toding dan Made (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan, dan memiliki jenis hubungan positif terhadap rentang waktu penyelesaian laporan keuangan auditan, dengan kata lain memiliki hubungan positif dengan keterlambatan penyelesaian penyajian laporan keuangan atau

memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ia dikenal dalam masyarakat.

2.2.7 Likuiditas

Aktiva lancar dengan hutang lancar yang menunjukkan perbandingan semakin besar mengisyaratkan suatu perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, sehingga perusahaan dapat dikatakan mampu dalam melunasi hutang jangka pendeknya (Budiadnyani dan Ni Made, 2015). Menurut *pecking order theory*, perusahaan yang memiliki tingkat Likuiditas (*liquidity*) yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat Likuiditas (*liquidity*) tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang. Peneliti nasution (2013) dalam Dewi dan Made (2014) menemukan likuiditas memiliki hubungan positif pada ketepatan waktu laporan keuangan.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Likuiditas suatu perusahaan sering ditunjukkan oleh rasio lancar yaitu membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas yang sering digunakan dapat diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

a) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban finansial jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2013:136). Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2.2.8 Reputasi KAP

Reputasi kantor akuntan publik berkaitan dengan kantor-kantor penyedia jasa audit eksternal yang berfaliasi dengan KAP *Big Four*. KAP *Big Four* yang

pertama adalah KAP *Price Waterhouse Coopers* yang berafiliasi dengan KAP HaryantoSahari dan rekan pada tahun 2010 berubah menjadi KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan. Kedua KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta-Siddharta dan Widjaja. Ketiga KAP *Ernst and Young* berafiliasi dengan KAP Purwantonono, Sarwoko, Sandjaja yang pada tahun 2010 berubah nama menjadi KAP Purwantonono, Suherman & Surja. Keempat KAP *Deloitte Touche Thomatsu* berafiliasi dengan KAP Oesman Bing Satrio dan Rekan. Kantor audit yang besar memiliki auditor-auditor yang handal dan terampil. Hal ini dapat menyebabkan kantor akuntan publik tersebut akan memberikan pengaruh terhadap kualitas keluaran laporan keuangan yang telah diaudit. Secara tidak langsung pihak manajemen akan melakukan penyampaian pelaporan keuangan secara tepat waktu.

2.2.9 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Timeliness*

Rasio *Leverage* merupakan rasio yang memperlihatkan tingkat aktifitas perusahaan yang dibiayai dari penggunaan hutang (wiagustini,2010). Tingginya rasio *debt to equity* atau rasio *financial Leverage* mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan. Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Hasil penelitian Budiadnyani dan Ni Made (2015) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh pada kecepatan publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu dan Made Gede (2014) serta penelitian dari Toding dan Made Gede (2013)

yang menyatakan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Sitti Murniati (2012) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.2.10 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Timeliness*

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat keberhasilan sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin baik kondisi perusahaan. Hal ini memacu perusahaan ingin mempercepat penyampaian laporan keuangannya ke publik. Penelitian tentang hubungan profitabilitas dengan ketepatan penyampaian laporan keuangan juga telah dilakukan oleh I Gede Ari dan I Wayan (2015) serta Ni Putu dan Ni Made (2015) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, penelitian Indri Rizki Putri, *et al.*(2015) mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.2.11 Pengaruh Kepemilikan manajerial Terhadap *Timeliness*

Para peneliti berpendapat bahwa struktur kepemilikan perusahaan memiliki pengaruh terhadap perusahaan. Struktur kepemilikan dibedakan menjadi dua yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial. Kepemilikan

institusional adalah modal yang dimiliki oleh institusi atau lembaga. Djakman dan Machmud (2008) dalam Putra dan I Wayan (2015) mengatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga memungkinkan untuk melakukan monitoring terhadap manajemen. Sedangkan kepemilikan manajerial menurut Toding dan Made (2013) bahwa kepemilikan manajerial menunjukkan seberapa besar kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen terhadap saham dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan oleh manajer akan menentukan kebijakan apa saja yang diambil berkaitan dengan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi apa yang mereka terapkan. Hal ini dapat membantu perusahaan dalam mempercepat penyampaian laporan keuangannya.

H3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.2.12 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Timeliness*

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara. Menurut penelitian Pratama (2013) dalam Indri Rizki Putri, *et al* (2015) ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan *total aset* yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan klien yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan di akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Hasil penelitian Indri Rizki Putri, *et al* (2015), Ida Bagus dan I Nyoman (2014) serta I Gusti Ayu dan Made Gede (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Sedangkan penelitian

yang dilakukan oleh Marlina Toding dan Gede Wirakusuma (2013) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.2.13 Pengaruh Likuiditas Terhadap *Timeliness*

Penelitian Ida Bagus dan I Nyoman (2014) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh pada ketepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Tingginya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan perusahaan mempunyai kemampuan yang tinggi untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung akan tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangannya. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu dan Ni Made (2015) menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

H5 : Likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.2.14 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Timeliness*

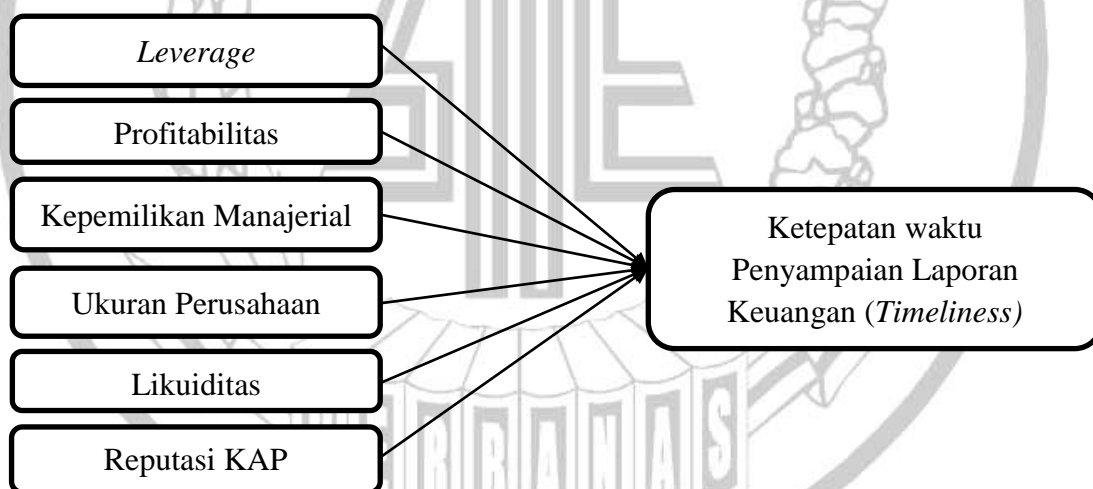
Penelitian Marlina Toding dan Gede Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa koefisien reputasi kantor akuntan publik bernilai negatif yang artinya apabila perusahaan memakai jasa audit dari kantor yang berafiliasi dengan KAP *big four* maka akan semakin lama perusahaan menyampaikan laporan keuangannya atau semakin tidak tepat waktu. Namun kantor akuntan publik besar

memiliki auditor-auditor yang handal dan keterampilan yang lebih. Hal ini menyebabkan kantor akuntan publik tersebut akan memberi pengaruh terhadap kualitas keluaran laporan keuangan yang diaudit.

H6 : Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2.3 Kerangka pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat untuk mempermudah dalam memahami pengaruh antara *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.



Sumber : diolah

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan kerangka pemikiran :

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dibuat oleh peneliti dapat diketahui bagaimana pengaruh dari setiap variabel independen yaitu *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, likuiditas dan reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*timeliness*) pada perusahaan manufaktur.

2.4 Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*)
- H2 : Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*)
- H3 : Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*)
- H4 : Terdapat pengaruh ukuran Perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*)
- H5 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*)
- H6 : Terdapat pengaruh Reputasi KAP terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (*Timeliness*)